



Mengatasi Perilaku Kekerasan terhadap Anak Usia Dini melalui Pendekatan *Family Therapy* di PAUD Do'a Bunda Desa Pematang Benteng

Ismawati

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: ismaw4276@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	<p>Violent behavior in early childhood is one of the serious challenges in child care and development, the family therapy approach is one of the effective methods in overcoming violent behavior in early childhood. The purpose of the study was to determine the family therapy technique by overcoming violence against early childhood and describing the forms of violent behavior in children at Paud Do'a Bunda. This research is a qualitative study with a narrative method, namely a narrative report that tells the sequence of events in detail. The results of this study show that family therapy helps improve the relationship between parents and children and create a safer and more loving environment, so as to reduce violence and support optimal child development. The forms of violence experienced by children are divided into three main types, namely physical, psychological and social violence. Physical violence experienced by children includes actions such as yelling, which causes physical pain. Psychological abuse includes being yelled at, frequently scared, scolded, bullied, and the use of profanity. Social violence consists of threats, yelling, and swearing that damage the child's social relationships with the surrounding environment. An important step in the effort to reduce violence in children can be done through a family therapy approach such as identifying unhealthy communication patterns, managing emotions, changing parenting, building emotional bonds, and overcoming trauma.</p>
Keywords: <i>Family Therapy;</i> <i>Violence;</i> <i>Early Childhood.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	<p>Perilaku kekerasan pada anak usia dini merupakan salah satu tantangan serius dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak, pendekatan terapi keluarga merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengatasi perilaku kekerasan pada anak usia dini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui teknik terapi keluarga dengan mengatasi kekerasan pada anak usia dini dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku kekerasan pada anak di Paud Do'a Bunda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode naratif, yaitu laporan naratif yang menceritakan urutan peristiwa secara rinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi keluarga membantu meningkatkan hubungan orang tua dan anak serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan penuh kasih sayang, sehingga mengurangi kekerasan dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Bentuk-bentuk kekerasan yang dialami anak terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu kekerasan fisik, psikis, dan sosial. Kekerasan fisik yang dialami anak meliputi tindakan seperti membentak hingga menimbulkan rasa sakit fisik. Pelecehan psikologis mencakup dimarahi, sering kali ditakuti, dimarahi, diintimidasi, dan penggunaan kata-kata kotor. Kekerasan sosial berupa ancaman, bentakan, dan makian yang merusak hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Langkah penting dalam upaya mengurangi kekerasan pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan terapi keluarga seperti mengidentifikasi pola komunikasi yang tidak sehat, mengelola emosi, mengubah pola asuh, membangun ikatan emosional, dan mengatasi trauma.</p>
Kata kunci: <i>Terapi Keluarga;</i> <i>Kekerasan;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	

I. PENDAHULUAN

Masa bayi dari usia 0 hingga 6 tahun adalah periode paling krusial dalam perkembangan manusia. Pada fase ini, anak-anak mengalami kemajuan dan perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, mental, emosional, dan sosial mereka. Periode ini menjadi landasan bagi pembentukan karakter, kemampuan belajar, dan interaksi

sosial yang akan mempengaruhi seluruh kehidupan mereka di kemudian hari.

Anak usia dini memerlukan perlindungan dan perhatian khusus karena fase perkembangan ini adalah periode yang sangat rentan dan krusial bagi pertumbuhan mereka. Keselamatan, kesejahteraan, dan kesehatan anak-anak pada usia ini harus menjadi prioritas utama di tiap lingkungan, baik itu dalam keluarga, masyarakat,

maupun lembaga pendidikan. Perlindungan ini meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial anak, termasuk pencegahan terhadap kekerasan, penelantaran, eksploitasi, serta penyediaan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan anak. Dengan peran aktif dari orang tua, pendidik, pemerintah, dan seluruh komunitas, kita bisa menyediakan lingkungan yang aman, mendukung, dan memberikan kesempatan terbaik bagi anak usia dini untuk tumbuh tanpa kekerasan.

Pelaku kekerasan dapat berasal dari individu-individu yang seharusnya berperan sebagai pelindung anak-anak usia dini, seperti orang tua, anggota keluarga dekat, tetangga, hingga pengajar. Sejumlah alasan mengapa orang tua menggunakan kekerasan terhadap anak adalah adanya riwayat kekerasan yang dialami orang tua saat mereka kecil, ketidakmatangan emosi, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya dukungan sosial, memiliki banyak anak, dan kurangnya pengetahuan tentang cara pola asuh yang tepat. Sebenarnya, Orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam usaha meningkatkan kesejahteraan, melindungi, memastikan kelangsungan hidup, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 mengenai Pengadilan Hak Asasi Manusia, pada Pasal 1 Angka 1, menyebutkan konsep hak asasi manusia, yaitu: Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang ada dalam kehidupan manusia dan merupakan ciptaan Tuhan. Sangat kuat. Dan itu adalah harta benda yang patut dihormati, didukung dan didukung oleh pemerintah, oleh hukum, oleh pemerintah dan oleh tiap individu demi hak asasi manusia. Undang-undang ini menekankan pentingnya penghormatan, perlindungan dan pemajuan hak asasi manusia sebagai bagian integral kehidupan manusia.

Salah satu upaya yang dapat menurunkan tindakan kekerasan oleh orang tua terhadap anak adalah melalui pengenalan nilai dan pola asuh yang baik kepada orang tua. Untuk anak-anak, penting mengembangkan kefahaman yang tepat tentang bahaya kekerasan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28B (2), yang menjelaskan "tiap anak berhak atas penghidupan, pertumbuhan, dan perkembangan serta hak untuk dilindungi dari kekerasan dan penganiayaan". Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 harus diterapkan

untuk memberikan perlindungan yang optimal dalam upaya mengatasi kekerasan kepada anak-anak. Oleh karena itu, pendampingan kepada orang tua dan anak yang mengalami kekerasan sungguh diperlukan.

II. METODE PENELITIAN

penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari fenomena secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat dianalisis melalui data statistik atau metode kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada menggambarkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, pergerakan sosial, serta hubungan kekerabatan. Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dari tahap perencanaan hingga pelaporan (Hadi, 2021). Prosedur ini dirancang untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama proses penelitian. penelitian ini berfokus pada bagaimana Mengatasi Perilaku Kekerasan Terhadap Anak usia dini Melalui Pendekatan *Family Therapy* di PAUD Do'a Bunda Desa Pematang Benteng. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dari informan dan dokumen pada tahap sebelumnya. Proses analisis diawali dengan memeriksa seluruh data yang ada dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi yang tercatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan yang dialami anak merupakan permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian terutama di lingkungan pendidikan seperti PAUD Do'a Bunda di Desa Pematang Benteng. Anak pada usia dini sangat lemah terhadap berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, emosional, maupun psikis. Di PAUD Do'a Bunda, upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak harus menjadi prioritas. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui program pendidikan dan pelatihan bagi para guru dan staf supaya mereka mengetahuinya tanda-tanda kekerasan dan segera laporkan.

Dalam proses kekerasan orang tua terhadap anak di PAUD Do'a Bunda, Desa Pematang Benteng, Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, banyak orang tua yang menganggap kekerasan terhadap anak

sebagai hal yang biasa. Kekerasan ini melibatkan tindakan fisik, mental, dan psikis yang dilakukan oleh orang tua yang seharusnya bertanggung jawab atas kesejahteraan anak. Niliasari dan Saidah (2021) menyebutkan bahwa kekerasan terhadap anak di tanah air mencakup kekerasan fisik seperti pemukulan, kekerasan psikis seperti penggunaan kata-kata kasar dan pemanggilan nama buruk, serta kekerasan sosial seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang atau perlakuan pilih kasih oleh orang tua. Berikut adalah beberapa bentuk kekerasan yang dialami anak-anak di PAUD Do'a Bunda: Kekerasan Fisik, Kekerasan Psikis, Kekerasan Sosial.

Upaya untuk mengurangi kekerasan terhadap anak dapat dilakukan melalui pendekatan *Family Therapy*, yang fokus pada memperbaiki dinamika dan interaksi dalam keluarga untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi anak. Mengidentifikasi Pola Komunikasi yang Tidak Sehat, Mengelola Emosi, Mengubah Pola Asuh Membangun Ikatan Emosional, Mengatasi Trauma Dengan menerapkan pendekatan *family therapy*, PAUD Do'a Bunda dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada anak sebagai individu, tetapi juga memperhatikan konteks keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan anak secara keseluruhan. Melalui intervensi yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan kekerasan terhadap anak dapat diminimalisir sehingga anak-anak dapat berkembang dalam lingkungan yang lebih positif dan penuh kasih sayang.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak Di PAUD Do'a Bunda, Desa Pematang Benteng, Kecamatan Batang Peranap, diperlukan penerapan *Family Therapy*. Terapi ini melibatkan seluruh anggota keluarga dalam sebuah sistem interaksi sosial dengan tujuan menyelesaikan masalah tertentu dan/atau meningkatkan kualitas serta kondisi kehidupan keluarga menuju perbaikan yang lebih baik *Family Therapy* adalah pendekatan terapi yang bertujuan untuk mengubah pola interaksi dalam keluarga dan memperbaiki masalah-masalah yang ada di dalamnya. *Family Therapy* berangkat dari pengamatan bahwa masalah dalam terapi individu memiliki konsekuensi dan konteks sosial yang lebih luas. *Family Therapy* tidak efektif jika tidak memungkinkan untuk menjaga atau memperbaiki hubungan di antara anggota keluarga yang utama. Tanpa pemahaman mengenai pentingnya menyelesaikan masalah di

antara tiap anggota keluarga inti, *Family Therapy* sulit untuk diterapkan. Bahkan jika semua anggota keluarga hadir dan bersedia terlibat, beberapa dinamika keluarga mungkin tetap sulit untuk terlibat dalam *Family Therapy*

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kekerasan yang dialami anak-anak di PAUD Do'a Bunda, Desa Pematang Benteng, mengalami berbagai bentuk kekerasan yang terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu kekerasan sosial, psikis dan fisik. Kekerasan psikis mencakup dibentak-bentak, sering ditakut-takuti, dimarahi, digertak, serta penggunaan kata-kata kotor. Kekerasan fisik yang dialami anak-anak meliputi tindakan seperti menjewer, yang menyebabkan rasa sakit fisik. Tindakan-tindakan ini menyebabkan ketakutan dan stres berkepanjangan pada anak. Kekerasan sosial terdiri dari ancaman, bentakan, dan sumpah serapah yang merusak hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Upaya untuk menekan kekerasan pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan *Family Therapy*. Pendekatan ini meliputi beberapa langkah penting: mengidentifikasi pola komunikasi yang tidak sehat, mengelola emosi, mengubah pola asuh, membangun ikatan emosional, dan mengatasi trauma. *Family Therapy* berperan dalam memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan penuh kasih sayang, yang pada gilirannya dapat mengurangi kekerasan serta mendukung perkembangan anak secara optimal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Mengatasi Perilaku Kekerasan terhadap Anak Usia Dini melalui Pendekatan *Family Therapy*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.1>

- Ariani, A. (2020). Family Therapy untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua dan anak. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(4), 161-169.
- Erniwati, E., & Fitriani, W. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Malik, D. (2019). *Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Mengatasi Gangguan Emosi Anak Di Kelurahan Tengah Jakarta Timur* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171
- Moleong. Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.